

**Kualitas Tes dan Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh
Tahun Pelajaran 2011/2012**

**Oleh
Suryawati¹, dan Yulfikar²**

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah

²Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah

Abstract

This research related to the quality of the test and math learning outcomes, conducted at SMP Negeri 9 Banda Aceh entitled "Quality of test and the mathematics learning outcomes Class VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh Academic Year 2011/2012". The aim is to figure out the learning outcomes and the quality of math test of students grade VIII SMP Negeri 1 Banda Aceh Academic Year 2011/2012. Quality of test includes the analysis of validity, reliability, difficulty level, item discrimination and distractor analysis. The population in this research is all student class VIII consists of VIII-1 with 21 students, class VIII-2 with 21 students, class VIII-3 with 21 students and class VIII-4 with 19 students. The total samples are 82 students with the number of multiple choice test is 25 questions and 5 questions of essay. Data collections in this research by using documentation technique, by checking the students answer sheet in even semester examination academic year 2011/2012. The results shows that (1) the validity of multiples choice questions was low and sufficient for essay, (2) the reliability of multiples choice and essay were good enough, (3) difficulty level of the multiple choice and essay questions were good enough, (4) item discrimination of multiple choice questions still low but the essay questions in good categorize for 60% and bad for 40%. The quality of mathematics test in SMP Negeri 9 Banda Aceh is low for multiple choice questions and sufficient for essay. Thus we can conclude the analysis of learning outcomes data grade VIII SMP 9 Banda Aceh in the classical mastery learning achievement is only 3.66%. In this case we can conclude that the classical mastery learning is very low (not complete).

Key Words: Quality of test and math learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam menentukan maju mundurnya pelaksanaan pembangunan bangsa dalam segala bidang. Para ahli pendidikan Indonesia telah berusaha memajukan pendidikan dengan mengadakan penyempurnaan materi pelajaran serta perbaikan sistem pendidikan. Kemajuan suatu

lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil keberhasilan lembaga tersebut dalam mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar sampai lembaga pendidikan tinggi. Melalui lembaga pendidikan manusia Indonesia dapat dibina untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Tentunya yang dimaksud disini adalah para peserta didik yang mendapatkan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tersebut, dimana pada saat mendapatkan pendidikan akan ada proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Matematika merupakan bidang studi yang di pelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft (dalam Mulyono, 2003:1) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena :

- 1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
- 2) Semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Proses untuk menuju suatu tujuan atau suatu keberhasilan yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor guru terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas, anak didik yang mempunyai karakteristik berbeda-beda, minat anak didik terhadap suatu pelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi penggunaan metode pembelajaran, fasilitas yang tersedia, suasana evaluasi serta alat evaluasi dan bahan evaluasi yang baik sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik maupun kurang baik.

Dengan demikian peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah Guru sebagai evaluator, dimana guru diharapkan bisa menjadi seorang evaluator yang baik sehingga dapat mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum. Guru juga berperan penting dalam penyusunan evaluasi dalam bentuk tes. Maka setiap pengajar/guru dituntut agar mempunyai tanggung jawab yang besar merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Dimana evaluasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi dilakukan secara terus menerus dan sistematis.

Berdasarkan uraian diatas, jelas untuk keberhasilan proses pembelajaran diperlukan alat evaluasi yang baik. Salah satu alat evaluasi yang sering digunakan adalah tes, sebagai mana yang dikemukakan oleh Arikunto (2009:53) bahwa “Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur

sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukakan”. Sebagaimana tahap awal untuk mendapatkan alat evaluasi yang baik perlu dianalisis bentuk soal. Dalam hal ini alat evaluasi perlu di uji coba untuk melihat kriterianya. Arikunto (2009:207) mengemukakan: “Untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek dengan analisa soal. Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan analisa soal yaitu taraf kesukaran, daya beda dan pola jawaban soal”. Lebih jauh lagi Arikunto menemukan bahwa “ada beberapa cara melakukan analisis butir soal yaitu analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan analisis fungsi pengecoh/distraktor”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa tes dapat digunakan sebagai alat dalam mengadakan seleksi terhadap daya serap siswa dan hasilnya berfungsi sebagai bahan dalam mengadakan bimbingan dan penyuluhan. Tes yang dimaksud adalah tes yang memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi guru dalam menyusun tes tersebut sesuai dengan apa yang telah diberikan atau di pelajari. Dalam penelitian ini kriteria analisis butir soal yang di gunakan adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi pengecoh.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tetapi banyak guru yang belum mampu memilih alat evaluasi yang baik. Hal ini dapat ditentukan kelemahan dalam mengembangkan alat evaluasi. Terutama bagi guru yang membuat soal tes sendiri atau disebut tes buatan guru. Arikunto (2006:224) menjelaskan:” Tes buatan guru ada tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya”. Dari uraian tersebut, jelas bahwa tes buatan guru dalam merancang soal, tidak memperhatikan atau belum melakukan analisis butir tes soal sehingga kebanyakan belum bisa mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek.

Selain dengan menganalisa soal, tes yang disusun juga harus memenuhi syarat atau ciri-ciri kualitas tes yang baik. Arikunto (2009:57) mengemukakan: “Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, praktikabilitas dan Ekonomis”. Apabila setelah dianalisa tingkat kesukaran, daya pembeda, distaktor, validitas dan reabilitas tersebut baik maka tes tersebut sudah memiliki kualitas tes yang baik dan tinggi. Menurut Salasi R (2006:4) mengatakan bahwa “Alat ukur yang akan digunakan itu ada kalanya tidak dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum hari ujian. Kalau besok akan diadakan ujian, malam ini baru coba menyusun alat ukurnya, yang penting ada soalnya. Akibatnya, kualitas alat ukur itu diragukan, sehingga hasil pengukurannyapun akan diragukan”.

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa masih banyak guru yang belum melakukan analisis butir soal atau kualitas tes untuk mendapat soal tes yang berkualitas.

Untuk itu seorang guru dituntut untuk mampu melakukan analisis butir soal sehingga mendapatkan seperangkat tes (alat evaluasi), yang berkualitas.

SMP Negeri 9 Banda Aceh adalah salah satu SMP yang ada di kota Banda Aceh. Guru SMP Negeri 9 Banda Aceh juga membuat tes pada mata pelajaran matematika. Beberapa peneliti yang lain melakukan penelitian tentang kualitas tes matematika di sekolah yang berbeda-beda, namun sekolah SMP Negeri 9 Banda Aceh belum ada yang meneliti tentang kualitas tes matematika sesuai dengan studi pendahuluan pada saat penulis melakukan praktek pengalaman lapangan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2011/2012; dan (2) bagaimana kualitas tes matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2011/2012; dan (2) kualitas tes matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Banda Aceh, data penelitian diperoleh dari dokumentasi sekolah setelah siswa mengikuti ujian semester 2 tahun ajaran 2011/2012, data tersebut diperoleh melalui guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VIII. Subjek dalam penelitian ini adalah soal-soal ujian semester 2 yang dibuat oleh guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 9 Banda Aceh. Kelas VIII terdiri dari 4 ruang, Ruang VIII-1 terdiri dari 21 siswa, kelas VIII-2 terdiri dari 21 siswa, kelas VIII-3 terdiri dari 21 siswa, kelas VIII-4 terdiri dari 19 siswa. Jadi jumlah semua sampel dalam penelitian ini adalah 82.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah (deskriptif). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, yaitu hasil respon siswa terhadap tes semester 2 yang dibuat guru bidang studi matematika, serta wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII untuk mengetahui bagaimana proses kesiapan dalam membuat soal ujian akhir semester. Dengan teknik ini akan dikumpulkan data dari setiap hasil jawaban siswa. Selanjutnya hasil jawaban siswa tersebut dianalisis untuk mengetahui kualitas tes yang digunakan. Kualitas tes yang diambil berupa validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

Setelah data-data yang diperlukan dari penelitian ini diperoleh maka langkah selanjutnya data tersebut akan diolah untuk mendapatkan atau memperoleh gambaran tentang validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh

pada butir tes soal matematika. Selanjutnya ditentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan berfungsi tidaknya pengecoh dengan menggunakan rumus dan kriteria masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar matematika

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, dilakukan analisis data kuantitatif. Hasil tes siswa dapat ditinjau dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Setelah dianalisis ketuntasan hasil belajar siswa sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar

No	Banyak Siswa Seluruhnya	Banyak Siswa Tuntas Belajar	Banyak Siswa Belum Tuntas Belajar
1	82 orang	3 orang	79 orang

Untuk menghitung persentase banyaknya siswa yang telah tuntas belajar, digunakan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100\%$. Berdasarkan tabel 12 di atas, persentase ketuntasan hasil belajar secara Klasikal adalah $\frac{3}{82} \times 100 = 3,66\%$

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2. Ketuntasan Belajar

No	Siswa Seluruh nya	Banyak Siswa Yang Sudah Tuntas	Persentase	Banyak Siswa Yang Belum Tuntas	Persentase
1	82	3 orang	3,66%	79 orang	96,34%

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar matematika SMP Negeri 9 Banda Aceh pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal adalah 3,66%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 96,34%. Dalam hal ini diketahui, bahwa ketuntasan secara klasikal juga masih rendah dan belajar secara klasikal belum tuntas. Ketuntasan tersebut belum mencapai skor nilai 65% jadi ketuntasan belajar secara klasikal kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh belum mencapai ketuntasan.

Kualitas tes matematika

Dari hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal bentuk pilihan ganda (choice) dirangkumkan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal pilihan ganda kelas VIII semester genap SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0,03	0,39	0,4	0,36
2	-0,16		0,19	-0,1
3	0,51		0,51	0,39
4	0,56		0,39	0,44
5	0,49		0,47	0,56
6	-0,16		0,36	-0,14
7	0,29		0,47	0,17
8	0,11		0,13	0,02
9	0,36		0,62	0,31
10	0,12		0,69	-0,02
11	-0,27		0,30	-0,21
12	0,04		0,31	-0,04
13	0,25		0,51	0,14
14	0,7		0,29	0,48
15	0,5		0,35	0,31
16	0,16		0,2	0,02
17	0,36		0,42	0,31
18	0,36		0,65	0,39
19	0,2		0,09	-0,04
20	0,41		0,12	-0,14
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
21	0,35		0,36	0,17
22	0,24		0,69	0,12
23	0,43		0,46	0,43
24	-0,03		0,36	0,04
25	0,25		0,21	0,14

Tabel 4. Hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal uraian (essay) bidang studi matematika.

No Soal	Validitas	Reliabilitas	TK	DB
1	0,64	0,31	0,61	0,49
2	0,62		0,31	0,43
3	0,6		0,36	0,46
4	0,4		0,05	0,06
5	0,19		0,12	0,02

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien validitas soal bentuk pilihan ganda tes bidang studi matematika pada ujian semester genap kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh memiliki tingkat validitas sangat rendah. Sedangkan reliabilitasnya pada analisis pilihan ganda tergolong cukup. Sehingga ada beberapa soal yang perlu direvisi.

Diantara 25 butir soal yang berbentuk pilihan ganda tidak ada yang validitasnya sangat tinggi, hanya satu butir soal (4%) yang memenuhi validitas yang tinggi yaitu pada soal nomor 14 yang menanyakan tentang Panjang AB pada suatu lingkaran yang diketahui AC dan BC nya dan penggunaan bahasa pada soal tersebut sangat dimengerti oleh siswa.

Pada soal nomor 3, 4, 5, 15, 20, 21, 22 dan 23, Memiliki validitas yang cukup (32%). Pada soal nomor 15 bahasa yang digunakan agak sulit dipahami. Hal tersebut perlu revisi ringan. Pada soal-soal nomor 7, 13, 17, 18, 19 dan 25 memiliki validitas yang rendah (24%). Penggunaan bahasa pada soal-soal tersebut sulit dipahami oleh siswa kelas VIII dan kurangnya pemahaman konsep siswa itu sendiri.

Sedangkan pada soal-soal nomor 1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 16 dan 24 Memiliki validitas sangat rendah (40%). Untuk soal nomor 2 memiliki validitas negatif yaitu -0,16, soal ini tentang bentuk aljabar, Untuk soal nomor 6 memiliki validitas negatif yaitu -0,16, soal ini tentang gradien garis, mungkin siswa lebih banyak terkecoh pada pemahaman konsep rumus persamaan garis yang melalui dua titik. Untuk soal nomor 11 memiliki validitas negatif yaitu -0,27, soal ini tentang besar sudut pada suatu lingkaran, Untuk soal nomor 24 memiliki validitas negatif yaitu -0,03, soal ini tentang banyaknya sisi pada prisma segi-n, soal-soal tersebut dikategorikan sangat rendah, ini dilihat dari penggunaan bahasa pada yang sangat sulit dipahami oleh siswa, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda dari tujuan soal.

Untuk tes uraian (essay) dari hasil analisis validitas tes uraian (essay) pada tabel 12 diperoleh bahwa untuk butir soal nomor 1 (20%) memiliki tingkat validitas tinggi, untuk butir soal nomor 2 (20%) memiliki tingkat validitas tinggi dan untuk butir soal nomor 3 (20%) tergolong kategori tinggi. Untuk soal nomor 4 (20%) memiliki validitas

cukup sedangkan untuk soal nomor 5(20%) memiliki validitas sangat rendah. Dengan demikian validitas tes uraian (essay) tergolong tinggi yaitu(60%).

Ditinjau dari reliabilitas pada analisis soal pilihan ganda dinyatakan bahwa reliabilitas tes hasil belajar matematika siswa pada ujian semester genap kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tahun pelajaran 2011/2012 tergolong rendah, dimana $r_{11} = 0,39$. Sedangkan tes bentuk uraian (essay) diperoleh $r_{11} = 0,31$ ini tergolong reliabilitas yang rendah.

Ditinjau dari tingkat kesukaran soal pilihan ganda diperoleh, bahwa untuk butir soal nomor 2, 8, 14, 16, 19, 20 dan 25 tergolong sukar(28%), sedangkan pada soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 22, 23 dan 24 memiliki tingkat kesukaran yang tergolong sedang (72%). Untuk tingkat kesukaran yang mudah adalah (0%) artinya tidak ada soal yang tingkat kesukarannya yang tergolong mudah. Untuk tes uraian (essay) dari hasil analisis tingkat kesukaran tes uraian (essay) diperoleh bahwa untuk butir soal nomor 1 (20%) memiliki tingkat kesukarannya tergolong sedang, untuk butir soal nomor 2 (20%) memiliki tingkat kesukarannya tergolong sedang dan untuk butir soal nomor 3 (20%) juga tergolong kategori tingkat kesukarannya sedang. Untuk soal nomor 4(20%) memiliki tingkat kesukaran sukar sedangkan untuk soal nomor 5(20%) juga memiliki tingkat kesukarannya sukar. Dengan demikian tingkat kesukaran tes uraian (essay) tergolong sedang yaitu(60%).

Ditinjau dari hasil daya beda soal pilihan ganda diperoleh bahwa untuk soal nomor 7, 8, 13, 16, 21, 22, 24 dan 25 memiliki daya beda yang tergolong jelek (32%). Sedangkan untuk soal nomor 1, 3, 9, 15 dan 17 memiliki daya beda yang tergolong kategori cukup (20%). Dan untuk butir soal nomor 4, 5, 14 dan 23 memiliki daya beda yang tergolong baik (16%). Kemudian untuk butir soal nomor 2, 6, 10, 11, 12, 19 dan 20 memiliki daya beda yang bernilai negatif tergolong sangat jelek (28%), semuanya tidak baik. Untuk soal nomor 2 memiliki daya beda negatif yaitu -0,1, soal ini tentang bentuk aljabar, Untuk soal nomor 6 memiliki daya beda negatif yaitu -0,14, soal ini tentang gradien garis, mungkin disini pada pemahaman konsep rumus persamaan garis yang melalui dua titik yang masih sangat rendah. Untuk soal nomor 10 memiliki daya beda negatif yaitu -0,02, soal ini tentang arsiran pada suatu lingkaran. Untuk soal nomor 11 memiliki validitas negatif yaitu -0,21, soal ini tentang besar sudut pada suatu lingkaran, Untuk soal nomor 12 memiliki daya beda negatif yaitu -0,04, soal ini tentang panjang jari-jari pada suatu lingkaran dengan luasnya diketahui. Untuk soal nomor 19 memiliki daya beda negatif yaitu -0,04, soal ini tentang panjang untuk membuat kerangka suatu kubus yang diketahui panjang rusuknya. Untuk soal nomor 20 memiliki daya beda negatif yaitu -0,14, soal ini tentang luas sebuah kubus yang diketahui panjang rusuknya. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja dan perlu direvisi kembali. Sedangkan penggabungan sangat jelek dengan jelek terdapat (56%), hal ini lebih dari setengah persentasenya yang soalnya tergolong sangat jelek

dan jelek setelah digabungkan. Untuk tes uraian (essay) dari hasil analisis daya beda tes uraian (essay) diperoleh bahwa untuk butir soal nomor 1 (20%) memiliki daya beda baik, untuk butir soal nomor 2 (20%) memiliki daya beda yang tergolong baik dan untuk butir soal nomor 3 (20%) tergolong kategori daya bedanya baik. Untuk soal nomor 4(20%) memiliki daya beda jelek dan untuk soal nomor 5 (20%) juga memiliki daya beda jelek. Dengan demikian daya beda tes uraian (essay) tergolong baik yaitu (60%).

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal bentuk pilihan ganda (choice) pada ujian semester genap kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012 tergolong sedang untuk tingkat kesukaran (72%), sedangkan untuk daya beda tergolong jelek (32%). Dan bentuk soal uraian (essay) terdapat tingkat kesukaran sedang dan daya beda baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas tes hasil belajar bidang studi matematika semester genap kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012 pada soal bentuk pilihan ganda (choice) belum valid sedangkan untuk reliabilitasnya tergolong rendah. Dilihat dari tingkat kesukaran tergolong sedang (72%) sedangkan daya bedanya tergolong jelek(32%). Dan untuk soal uraian (essay) memiliki validitas yang tinggi sedangkan untuk reliabilitasnya tergolong rendah. Dilihat dari tingkat kesukaran tergolong sedang (60%) sedangkan daya beda nya tergolong jelek (60%). Dengan adanya beberapa soal yang termasuk dalam kategori tidak baik, hendaknya guru perlu mengintropeksi diri seperti mengkaji ulang tentang cara-cara penyampaian materi yang terlalu cepat atau mungkin terlalu lambat dan metode-metode atau model yang diterapkan mungkin masih harus diperbaiki lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari butir soal tes matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan bahwa; (1) Dari pengolahan data, terdapat tingkat validitas butir soal tes secara keseluruhan untuk butir-butir tes choice masih sangat rendah, dimana terdapat 40% (10 soal) yang kategori sangat rendah, 24% (6 soal) kategori rendah, 32% (8 soal) kategori cukup, dan 4% (1 soal) kategori tinggi. Sedangkan validitas soal tes bentuk essay sudah cukup memadai, di mana terdapat 20% (1 soal) kategori rendah, 20% (1 soal) kategori cukup dan 60% (3 soal) kategori tinggi; (2) Tingkat reliabilitas butir soal tes bentuk pilihan ganda (choice) yang digunakan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tergolong rendah yaitu $r_{11} = 0,39$, sedangkan soal tes bentuk uraian (essay) tingkat reliabilitasnya juga tergolong rendah yaitu $r_{11} = 0,31$; (3) Tingkat kesukaran soal tes bentuk pilihan ganda (choice) yang digunakan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh tergolong sedang, dimana terdapat 28% (8 soal) kategori sukar dan 72% (18 soal) kategori sedang. Sedangkan untuk soal tes bentuk uraian (essay) tergolong kategori sedang 60% (3 butir soal) dan 40% (2 butir soal)

tergolong kategori sukar; (4) Jika ditinjau dari daya beda soal tes bentuk pilihan ganda (choise) yang digunakan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh masih kurang, dimana terdapat 24% (6 soal) di kategorikan sangat jelek (daya beda negatif). 32% (8 soal) di kategori jelek, 24% (6 soal) di kategori cukup, 20% (5 soal) kategori baik. Sedangkan untuk soal uraian (essay) yang digunakan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh terdapat 60% (3 butir soal) di kategori baik dan 40% (2 butir soal) di kategori jelek.

Berdasarkan hasil analisis ujian matematika kelas VIII semester genap SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan bahwa untuk soal tes bentuk pilihan ganda (choise) kualitas tes masih kurang memadai. Sedangkan untuk soal tes bentuk uraian (essay) dapat disimpulkan bahwa kualitas tes matematika kelas VIII semester genap SMP Negeri 9 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah cukup memadai (sedang).

Hasil analisis didapat ketuntasan hasil belajar secara klasikal 3,66% artinya yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal 3,66%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan secara klasikal 96,34%. Yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila dalam suatu kelas siswa telah tuntas belajar 85% dari siswa yang ada di kelas tersebut, dengan demikian bahwa ketuntasan secara klasikal juga masih sangat rendah dan hasil belajar secara klasikal belum tuntas.

Daftar Kepustakaan

- Anitah, Sri W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkancana, Sumartana, 1982. *Evaluasi Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salasi. 2010. *Penyusunan dan Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryawati. Tanpa Tahun. *Evaluasi Pengajaran Matematika*. Banda Aceh. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Winkel, W.S. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.